

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Kurau terletak di Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah. Desa Kurau merupakan desa yang terletak di pesisir pantai yang memiliki sumberdaya laut melimpah dan berpotensi besar dalam bidang perikanan tangkap. Wilayah ini masih alami dan belum adanya kegiatan penambangan di laut dan sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan bagan tancap (Pajri, 2013)

Bagan tancap merupakan alat tangkap yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan. Nelayan Kurau biasanya menggunakan lampu yang terletak di atas permukaan air sebagai alat bantu untuk menangkap ikan. Penggunaan lampu di atas permukaan air memerlukan waktu yang lebih lama untuk menarik ikan berkumpul, kurang efisiennya penggunaan cahaya karena sebagian cahaya akan diserap oleh udara, terpantul oleh permukaan gelombang yang berubah-ubah dan diserap oleh air. Cahaya yang dipancarkan akan menyebar di permukaan sehingga ikan yang naik ke permukaan akan berpencar (Pajri,2013).

Hasil penelitian Pajri (2013) menyatakan jumlah hasil tangkapan bagan tancap dengan *Lacuda* pada kedalaman 1,5 meter sebesar 73,48 kg dan hasil tangkapan dengan lampu di atas permukaan air sebesar 41,35 kg. Hasil tangkapan pada penggunaan *Lacuda* lebih banyak dibandingkan lampu di atas permukaan air, hal ini dikarenakan stimulasi cahaya yang dihasilkan dari *Lacuda* dan lampu di atas permukaan air berbeda walaupun dengan jumlah watt yang sama. Perbedaan hasil tangkapan ini disebabkan karena perbedaan letak sumber cahaya, intensitas cahaya lampu akan semakin berkurang nilainya apabila cahaya tersebut memasuki media air (Baskoro dan Suherman, 2007).

LACUDA (Lampu Celup Dalam Air) merupakan salah satu alat bantu dalam menangkap ikan. Penggunaan *Lacuda* dapat menjadi solusi nelayan

dalam upaya penangkapan ikan, karena mampu mengurangi efek pemantulan dan tidak stabilnya cahaya lampu. *Lacuda* memiliki keunggulan yaitu cahaya terserap seluruhnya oleh perairan karena tidak ada yang memantul atau diserap oleh udara sehingga ikan-ikan yang bergerak menuju sumber cahaya akan berkumpul dan tidak berpencar. Nelayan Kurau belum optimal dalam pengoperasian *Lacuda*, sehingga perlu adanya penelitian ini agar nelayan mengetahui kedalaman *Lacuda* yang paling efektif agar mendapatkan ikan hasil tangkapan yang banyak.

1.2 Rumusan Masalah

Desa Kurau merupakan daerah pesisir yang memiliki sumberdaya laut melimpah dan berpotensi besar dibidang perikanan tangkap terutama Bagan Tancap. Salah satu alat bantu tangkap yang nelayan sering gunakan adalah *Lacuda*. Pengoperasian *Lacuda* Bagan Tancap masih terkendala dan belum optimal karena nelayan belum mengetahui kisaran kedalaman *Lacuda* untuk mendapatkan hasil tangkapan yang banyak. Maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi akurat kepada para nelayan Bagan Tancap bahwa kedalaman *Lacuda* sangat mempengaruhi hasil tangkapan. Sehingga didapatkan hasil bahwa kedalaman 1,5 meter merupakan kedalaman yang paling optimal unuk mendapatkan hasil tangkapan ikan yang banyak. Semakin dalam *Lacuda* dicelupkan, hasil tangkapannya semakin sedikit. Hal ini dikarenakan intensitas cahaya lampu akan semakin berkurang nilainya apabila cahaya tersebut makin dalam memasuki media air.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis perbedaan kedalaman *Lacuda* terhadap hasil tangkapan pada alat tangkap bagan tancap.
2. Mengetahui kedalaman *Lacuda* yang mendapatkan hasil tangkapan yang paling banyak

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bahan pertimbangan dan masukan bagi nelayan khususnya nelayan bagan tancap di Perairan Kurau sebagai alat bantu usaha penangkapan ikan.
2. Memberikan informasi mengenai alat bantu alternatif berupa *Lacuda* dalam upaya penangkapan ikan pada alat tangkap bagan tancap.
3. Sebagai bahan acuan atau data penelitian selanjutnya.

